

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra kini menjadi media penting dalam pengembangan karakter, nilai, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat. Lebih dari itu, sastra juga merujuk pada sebuah tulisan yang memiliki keindahan, dan penuh dengan makna. Hal itu sejalan dengan Hidayati (2010, hlm. 3) yang menyatakan, bahwa karya sastra merupakan teks yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang khas dan estetis, sehingga mampu menghadirkan makna secara menyeluruh.

Sejalan dengan itu, Wellek dan Warren (2016, hlm. 4) menyatakan, bahwa sastra merupakan suatu karya imajinatif yang tidak terlepas dari realitas kehidupan, karena di dalamnya terkandung pengalaman, nilai, serta pandangan hidup manusia. Pendapat ini menegaskan, bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai representasi kehidupan yang dapat memberikan pemahaman sosial kepada pembacanya. Sastra Indonesia mencerminkan realitas kehidupan bangsa, serta identitas kebangsaannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa sastra merupakan karya yang tidak hanya mengedepankan keindahan bahasa, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan realitas sosial. Perkembangan teknologi turut memperluas bentuk penyajian sastra, salah satunya melalui film, sehingga sastra tetap relevan dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam mengembangkan kepekaan, empati, serta kemampuan berpikir kritis. Melalui pembelajaran sastra, murid tidak hanya belajar memahami isi karya, tetapi juga diajak untuk menafsirkan makna, merasakan emosi tokoh, serta mengambil nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sastra di SMP masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemanfaatan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan cenderung terbatas dan kurang variatif, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Pendidik di sekolah harus mampu memberikan pengajaran yang kreatif untuk meningkatkan minat murid. Seringkali pendidik hanya menggunakan dan bergantung pada contoh-contoh karya sastra yang ada pada buku pegangan, hal ini sejalan dengan Monalisa & Fitrianto (2024, hlm. 4), bahwa pembelajaran sastra di SMP mengalami berbagai kendala seperti kurangnya minat murid, proporsi teks sastra yang rendah dalam kurikulum, dan metode pengajaran yang monoton.

Hal ini dapat ditegaskan, bahwa fragmentasi sastra tersebut menghambat pemahaman holistik murid dan keterampilan analisis. Menurut Mardi, dkk. (2025, hlm. 39), dalam sudut pandang pendidik, sulitnya menemukan bahan ajar yang sesuai, sangat memengaruhi dalam proses pembelajaran. Guru sering kali hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, seperti struktur teks dan unsur-unsur intrinsik, tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Kondisi ini menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif dalam memahami karya sastra. Permasalahan tersebut sejalan dengan Tim Kemendiknas dalam Ridhwan (2023, hlm. 2) yang menegaskan, bahwa pembelajaran sastra di SMP masih menghadapi kendala, seperti rendahnya minat murid terhadap pembelajaran sastra, keterbatasan bahan ajar yang digunakan, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase D (SMP) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi literasi murid secara menyeluruh. Murid diharapkan mampu memahami, menginterpretasi, serta mengevaluasi berbagai jenis teks, termasuk teks sastra dan teks audiovisual seperti film. Selain itu, murid juga dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan, tanggapan, serta penilaian secara kritis dan kreatif dalam bentuk tulisan, dilansir dari Kemendikdasmen. Hal ini menunjukkan, bahwa pembelajaran sastra memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian pada capaian pembelajaran, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan kemampuan mengekspresikan pendapat.

Salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan pembelajaran sastra adalah kemampuan menulis teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian, pertimbangan, atau kritik terhadap suatu karya (Kosasih, 2016, hlm. 228). Menurut Tarigan (2008, hlm. 10), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan bahasa, serta pengalaman penulis. Melalui teks ulasan, murid diharapkan mampu memahami isi karya sekaligus memberikan penilaian yang logis, sistematis, dan melatih berpikir kritis. Selaras dengan Hidayati (2018, hlm. 50) yang menjelaskan, bahwa

berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis suatu peristiwa, isu, masalah, keputusan, atau situasi secara cermat dan bijaksana. Kemampuan ini sangat penting karena membantu seseorang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, memahami makna dari suatu peristiwa atau isu, serta menghasilkan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

Namun dalam praktiknya, kemampuan murid dalam menulis teks ulasan masih tergolong rendah. Murid cenderung hanya menuliskan kembali isi atau sinopsis karya. Bahkan, penilaian yang diberikan sering kali bersifat sederhana, seperti hanya menyatakan baik atau buruk tanpa disertai alasan yang jelas. Penggunaan media seperti film juga jarang digunakan, guru hanya sering mengandalkan buku bacaan sebagai bahan ulasan suatu karya. Hal ini sejalan dengan Prasetyani (2021, hlm. 21) yang menjelaskan, bahwa pemanfaatan media lain dalam pembelajaran masih kurang. Selain itu, Maulana, dkk., (2023, hlm. 84) juga menjelaskan, bahwa pembelajaran teks ulasan masih dilakukan secara konvensional, belum optimal. Hal ini dapat berdampak salah satunya pada kurangnya kemampuan pemahaman murid terhadap suatu tokoh dalam cerita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu membimbing murid secara sistematis dalam memahami dan menganalisis karya. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang untuk memfasilitasi murid dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun kelompok melalui serangkaian tugas yang terstruktur (Prastowo, 2015, hlm. 22). Dalam konteks pembelajaran sastra, LKPD dapat digunakan sebagai panduan bagi murid untuk mengamati, memahami, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu karya secara bertahap.

Pemanfaatan film sebagai media dalam LKPD menjadi salah satu alternatif. Film sebagai karya sastra audiovisual memiliki keunggulan dalam menyajikan cerita secara konkret melalui visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami oleh murid. Selain

itu, film juga mampu menggambarkan konflik, karakter tokoh, serta nilai-nilai kehidupan secara lebih nyata. Dengan mengintegrasikan film ke dalam LKPD, murid tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga diarahkan untuk melakukan analisis secara sistematis yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks ulasan.

Agar analisis terhadap film dapat dilakukan secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan yang tepat, salah satunya adalah pendekatan psikologi humanistik sastra. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap aspek kejiwaan tokoh, seperti kebutuhan emosional, konflik batin, serta perkembangan kepribadian individu. Dengan menggunakan pendekatan ini, murid dapat memahami karakter tokoh secara lebih mendalam dan tidak hanya melihat dari permukaan cerita. Pendekatan psikologi humanistik juga relevan untuk membantu murid mengembangkan empati serta kemampuan refleksi terhadap nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya.

Salah satu film tanah air yang populer adalah *Panggil Aku Ayah* karya Sutradara Benni Setiawan yang rilis pada 7 Agustus 2025. Sejak penayangan pertamanya, film ini sudah banyak diminati penonton tanah air. Film ini tayang serentak di 25 kota di Indonesia, dan tiket terjual habis di beberapa bioskop saat pertama penayangannya, serta meraih lebih dari 863.000 penonton per 17 September 2025. Film karya Sutradara Benni ini telah masuk ke daftar “Top 10 Movie” sejak tayang di *platform streaming* film, yaitu Netflix. Film ini bertema tentang keluarga yang mengangkat isu *fatherless*, mengisahkan Dedi (Ringgo Agus Rahman) dan Tatang (Boris Bokir), dua penagih utang keras yang kehidupannya berubah drastis ketika mereka harus mengasuh seorang gadis kecil, Intan (Myesha Lin), yang ditinggalkan ibunya sebagai jaminan utang sebelum berangkat menjadi pekerja. Film *Panggil Aku Ayah* berhasil menghadirkan kehangatan emosional lewat kisah penuh makna tentang cinta tanpa syarat. Kekuatan ceritanya terletak pada akting natural para pemain, simbolisme kreatif, dan kesetiaan terhadap nuansa lokal yang kental. Film ini layak untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik yang berfokus pada hierarki kebutuhan bertingkat tokoh utama film.

Film *Panggil Aku Ayah* dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang sesuai sebagai bahan ajar, yaitu memuat alur cerita yang jelas, konflik yang kuat, serta hubungan antartokoh yang kompleks. Film ini juga menggambarkan dinamika

psikologis tokoh yang berkaitan dengan kebutuhan emosional dan perkembangan kepribadian, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan psikologi humanistik. Selain itu, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film ini dinilai dekat dengan pengalaman murid, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mencari penelitian terdahulu yang serupa untuk dijadikan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa kajian psikologi sastra telah banyak diterapkan dalam menganalisis tokoh pada karya sastra dan film. Studi pertama dilakukan oleh Siska Mudita (2021), yang menganalisis hierarki kebutuhan tokoh utama dalam film *Huángjīn Shídài*. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pemenuhan hierarki kebutuhan dan dampaknya terhadap konflik-konflik yang dihadapi tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri berperan dalam membentuk dinamika konflik yang dialami tokoh tersebut.

Studi kedua dilakukan oleh Firdaus dkk. (2024), yang meneliti hierarki kebutuhan karakter dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Studi ini juga menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow dan menunjukkan, bahwa setiap tingkat kebutuhan memengaruhi perilaku dan keputusan karakter.

Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengungkapan aspek kejiwaan tokoh, seperti konflik batin, motivasi, dan perubahan kepribadian dengan menggunakan teori psikologi tertentu, terutama teori psikoanalisis dan psikologi humanistik. Adapun penelitian yang dilakukan itu dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian tersebut memperkaya pemahaman terhadap karakter tokoh dan makna yang terkandung dalam karya yang dianalisis. Namun demikian, sebagian besar penelitian psikologi sastra masih berhenti pada tahap analisis teks atau film tanpa mengaitkannya secara langsung dengan konteks pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan hasil analisis psikologi tokoh sebagai dasar pengembangan bahan ajar, khususnya pada pembelajaran teks ulasan di jenjang SMP, masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran teks ulasan menuntut siswa untuk mampu memahami, menilai, dan mengemukakan pendapat terhadap tokoh dalam suatu karya secara kritis dan sistematis. Setelah

membandingkan dan membaca penelitian yang serupa, peneliti tidak menemukan penelitian tentang psikologi humanistik sastra pada film *Panggil Aku Ayah*. Hal ini menjadi celah yang dapat diisi oleh peneliti, untuk melakukan analisis psikologi serta mengaitkannya dengan pembelajaran teks ulasan di SMP.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, belum ada kajian yang spesifik mengadaptasi Psikologi Humanistik Sastra untuk kelas VIII SMP dengan fokus teks ulasan. Oleh karena itu, penulis mengambil topik penelitian “Analisis Psikologi Humanistik pada *Film Panggil Aku Ayah* dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Ulasan Fase D”, yang dimana, Dalam penelitian ini, analisis terhadap film *Panggil Aku Ayah* dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik untuk mengungkap aspek pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh. Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam pembuatan bahan ajar berupa LKPD untuk pembelajaran menulis teks ulasan di fase D. Dengan demikian, LKPD yang disusun diharapkan tidak hanya menjadi sarana latihan, tetapi juga sebagai panduan yang sistematis dalam membantu murid memahami, menganalisis, dan mengevaluasi karya secara kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP terletak pada rendahnya minat murid serta keterbatasan bahan ajar yang kurang variatif dan kontekstual, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menulis teks ulasan secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu mengaitkan pengalaman belajar murid dengan media yang dekat dengan kehidupan mereka, salah satunya melalui pemanfaatan film. Film sebagai karya sastra audiovisual tidak hanya menyajikan cerita secara konkret, tetapi juga memuat dinamika psikologis tokoh yang dapat dianalisis secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow, analisis terhadap tokoh dalam film dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aspek kebutuhan dan perkembangan kepribadian. Hasil analisis tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar berupa LKM yang sistematis dan kontekstual untuk membantu murid dalam menulis teks ulasan secara kritis dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada kajian sastra, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran teks ulasan di SMP.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perkembangan tokoh dalam Film *Panggil Aku Ayah* ditinjau dari Analisis Psikologi Humanistik?
2. Bagaimanakah bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks ulasan di fase D?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar yang dibuat untuk pembelajaran teks ulasan pada fase D?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilakukannya sebuah penelitian tidak jauh dari sebuah tujuan dan manfaat. Sebuah penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai, serta diharapkan memberikan manfaat untuk orang lain.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. mengkaji perkembangan tokoh dalam film *Panggil Aku Ayah* ditinjau dari analisis psikologi humanistik;
- b. menjadikan hasil kajian tersebut menjadi sebuah bahan ajar;
- c. mendeskripsikan kelayakan bahan ajar yang telah dibuat untuk pembelajaran teks ulasan pada fase D.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diperoleh karena peneliti berupaya menggali dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya belum pernah dialami. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi berbagai pihak, antara lain peneliti, mahasiswa atau pelajar, pembaca umum, serta peneliti selanjutnya.

- 1) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta memperdalam pengalaman dalam menerapkan analisis psikologi humanistik yang berfokus pada pemenuhan hirarki kebutuhan tokoh utama film. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh karya sastra audiovisual.
- 2) Manfaat bagi mahasiswa atau pelajar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam menganalisis karya sastra, khususnya film. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa memahami penerapan teori psikologi humanistik sastra secara lebih konkret dalam kegiatan akademik.
- 3) Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan informasi mengenai berbagai bentuk analisis yang dapat digunakan dalam mengkaji karya sastra. Karya yang dianalisis tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup karya audiovisual seperti film.
- 4) Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan, referensi, maupun panduan awal dalam melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan analisis psikologi atau kajian sastra film.

b. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan sastra, khususnya dalam kajian psikologi sastra yang berfokus pada perubahan kepribadian tokoh utama dalam film. Selain menambah khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga menjadi sarana penerapan teori-teori yang telah dipelajari dalam menganalisis karya sastra, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep serta relevansinya dalam ranah Pendidikan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi penjelasan tentang suatu istilah atau variabel penelitian yang dirumuskan secara konkret, jelas, dan terukur, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran serta dapat diamati dan dianalisis dalam proses penelitian. Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Psikologi humanistik adalah kegiatan mengkaji aspek hierarki kebutuhan bertingkat. Analisis dilakukan melalui pengamatan dialog, tindakan tokoh, serta peristiwa dalam alur cerita.
2. Film adalah karya sastra kontemporer yang memiliki unsur pembangun cerita seperti, tokoh, alur, penokohan, tema, latar, dan amanat.
3. Bahan Ajar adalah referensi pendidik untuk melakukan pembelajaran, yang disusun secara sistematis.
4. Teks Ulasan adalah tulisan yang berisi penilaian, komentar, dan evaluasi terhadap suatu karya, peristiwa, ataupun tokoh.

E. Sistematika Penelitian

Bagian ini berisi pedoman penulisan skripsi yang menjelaskan sistematika penyusunan, meliputi uraian setiap bab dan subbab serta tata urutan penulisan yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian secara keseluruhan. Penyusunan sistematika ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi penelitian secara runtut, mulai dari latar belakang hingga simpulan yang dihasilkan. Penelitian ini terdiri atas lima bab utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar awal dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, yang memuat kondisi faktual, permasalahan yang terjadi, serta urgensi penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang sebagai fokus utama kajian. Selanjutnya, disajikan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian, baik secara praktis maupun teoretis. Pada bagian akhir bab ini, dicantumkan definisi operasional yang bertujuan untuk memperjelas istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

Bab II berisi landasan teori dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Pada bagian landasan teori, peneliti menguraikan berbagai konsep dan teori yang relevan, seperti teori psikologi humanistik Abraham Maslow

yang digunakan untuk menganalisis tokoh, konsep sastra drama dan film sebagai objek kajian, LKM digital sebagai bahan ajar, serta teori mengenai teks ulasan yang menjadi fokus pembelajaran. Selain itu, bab ini juga memuat kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Pada bagian akhir, disajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menghubungkan teori dengan permasalahan yang diteliti, serta menunjukkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara konseptual.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif, beserta prinsip-prinsip yang mendasarinya. Selain itu, diuraikan pula kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, serta sumber data yang terdiri atas data primer dan sekunder. Bab ini juga menjelaskan prosedur pengumpulan data yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Selanjutnya, dijelaskan teknik pengumpulan data seperti metode dokumentasi dan studi pustaka, serta teknik analisis data yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada bagian akhir, dijelaskan pula uji keabsahan data untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Bab IV merupakan bagian yang menyajikan paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil analisis terhadap objek penelitian secara rinci dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan psikologi humanistik untuk mengkaji perkembangan tokoh dalam film. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan relevansi hasil analisis dengan pembelajaran teks ulasan, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam bentuk LKM. Dengan demikian, bab ini menjadi bagian inti yang memuat hasil utama dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat rangkuman dari hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Simpulan disajikan secara singkat, padat, dan jelas sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara itu, saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti pendidik, peneliti selanjutnya, maupun pihak terkait

lainnya, guna pengembangan penelitian lebih lanjut serta penerapan hasil penelitian dalam konteks pembelajaran.

Dengan adanya sistematika penulisan yang tersusun secara jelas dan terarah, diharapkan penelitian ini dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam bidang pembelajaran sastra, khususnya dalam pengembangan bahan ajar teks ulasan di tingkat SMP.